



Manajemen Pendistribusian Dana Zakat pada LAZ Yatim Mandiri Ponorogo dalam “Program “Kampoeng Sahabat””

Dindha Ayu Bestari^{1*}, Faruq Ahmad Futaqi²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
¹dindhaayub1@gmail.com, ²futaqi@iainponorogo.ac.id

**corresponding author*

Abstract: *The “Kampoeng Sahabat” Program is an innovative program launched by LAZ Yatim Mandiri Ponorogo. Management is a component that is prominent in the management of zakat. The absence of good management will impact the organization in terms of achieving its goals. Therefore, the authors are interested in examining the management of the distribution of zakat funds in the “Kampoeng Sahabat” Program conducted by LAZ Yatim Mandiri Ponorogo. The purpose of the distribution of this program is very beneficial for the community because it can facilitate the fulfillment of economic and health needs. This study uses qualitative methods and descriptive qualitative research types. The data collection techniques are through interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the management of the distribution of zakat funds at LAZ Yatim Mandiri Ponorogo in the “Kampoeng Sahabat” Program is quite effective according to the distribution mechanism. LAZ Yatim Mandiri Ponorogo on the “Kampoeng Sahabat” Program has applied the theory of management functions, namely planning, which in the distribution has been carried out directly without going through intermediaries; organizing in which the institution enters into an MoU with FIK Muhammadiyah Ponorogo; actuating in which the distribution is effective because it can provide according to the needs of the community; controlling in which the institution conducts briefings in the division of tasks so that implementation can run well. The supporting factors in implementing the “Kampoeng Sahabat” Program are donations from donors, supporters from the village, sponsorship, and competent HR (Human Resources). Meanwhile, the inhibiting factors in implementing the “Kampoeng Sahabat” Program are the support from the village decided one-sided due to the COVID-19 pandemic, the limited amount of the committee due to the presence of COVID-19, and the difficulty area to reach.*

Keywords: *“Kampoeng Sahabat” Program; management, zakat distribution*

Abstrak: *“Program “Kampoeng Sahabat”” merupakan inovasi program dari LAZ Yatim Mandiri Ponorogo. Manajemen merupakan komponen penting dalam pengelolaan zakat. Tidak adanya manajemen yang baik akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan-tujuan yang telah diterapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti manajemen pendistribusian dana zakat pada “Program “Kampoeng Sahabat””*

yang dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri Ponorogo. Tujuan penyaluran pada program ini sangatlah bermanfaat bagi masyarakat karena dapat memudahkan pemenuhan kebutuhan ekonomi maupun kesehatan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendistribusian dana zakat LAZ Yatim Mandiri Ponorogo pada “Program “Kampoeng Sahabat”” cukup efektif sesuai dengan mekanisme pendistribusian. LAZ Yatim Mandiri Ponorogo pada “Program “Kampoeng Sahabat”” telah menerapkan teori fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*) yang mana dalam pendistribusian sudah dilakukan langsung tanpa melalui perantara; pengorganisasian (*organizing*) yang mana pihak lembaga melakukan *MoU* dengan FIK Muhammadiyah Ponorogo; pengarahan (*actuating*) yang mana pendistribusian termasuk efektif karena mampu memberikan sesuai kebutuhan masyarakat; pengawasan (*controlling*) yang mana pihak lembaga melakukan *briefing* dalam pembagian tugas sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan “Program “Kampoeng Sahabat””, yaitu donasi dari para donatur, pendukung dari pihak desa, *sponsorship*, dan juga SDM (Sumber Daya Manusia) yang kompeten. Sementara itu, faktor penghambat dalam pelaksanaan “Program “Kampoeng Sahabat””, yaitu dukungan-dukungan dari pihak desa yang memutuskan secara sepihak akibat pandemi COVID-19, panitia terbatas karena adanya COVID-19, dan juga medan yang sulit.

Kata Kunci: distribusi zakat; manajemen; Program “Kampoeng Sahabat”

PENDAHULUAN

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. G.R. Terry berpendapat bahwa, manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan agar mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Perawati, 2021). Distribusi berasal dari Bahasa Inggris *distribution*, yang artinya penyaluran dan pembagian. Distribusi adalah suatu proses penyaluran barang dari produsen kepada konsumen (Ainiyah & Bramayudha, 2021). Manajemen distribusi adalah strategi dalam mengembangkan saluran distribusi dari perencanaan (*planning*), pengorganisasi (*organization*), operasi (*operation*), dan pengendalian (*control*) untuk mencapai tujuan perusahaan (Jaya, 2021).

Berdasarkan dalam UU No. 23 Tahun 2011 Pasal 1 tentang Pengelolaan Zakat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan seorang muslim atau suatu badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam (Alhamdi, 2021). Sebuah lembaga dalam menjalankan proses organisasi, sudah sepatutnya semua kebijakan dan ketentuan yang berlaku dalam Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat

dibuat aturan yang jelas dan tertulis. Sehingga dalam kelanjutan lembaga tidak tergantung kepada pimpinan perusahaan melainkan kepada sistem organisasi, maka kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana (Oktaviani, 2019).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat karena ketidaksesuaian antara pendapat dan pengeluaran sehari-hari menyebabkan terjadinya kemiskinan. Untuk mengatasi permasalahan kemiskinan tersebut dilakukan upaya pengumpulan dana zakat dan mendistribusikannya dengan tepat sasaran. Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, LAZNAS Yatim Mandiri Ponorogo memiliki beberapa program untuk membantu kebutuhan masyarakat, salah satunya program “Kampoeng Sahabat” yang diberikan kepada masyarakat guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Persoalan terhadap kemiskinan di Kabupaten Ponorogo menjadi hal yang masih sulit untuk dicarikan solusi. Sementara itu, angka kemiskinan di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2020 mencapai 86,74 ribu jiwa. Jumlah ini bertambah 2,77 ribu jiwa dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 83,97 ribu jiwa. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Ponorogo mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 9,64%, pada tahun 2020 menjadi sebesar 9,95%. Penghambat dari kemiskinan salah satunya adalah fluktuasi (ponorogokab.bps.go.id).

Yatim Mandiri adalah sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan harkat sosial yatim dhuafa. Dana tersebut berasal dari ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta aset dana lainnya, dari perorangan, kelompok, maupun perusahaan atau lembaga (Afiyanto, 2019). Lembaga Yatim Mandiri memiliki berbagai program dan menjalankan pendistribusian yang telah ditetapkan, salah satunya, yaitu program “Kampoeng Sahabat”. “Kampoeng Sahabat” merupakan salah satu program dari Yatim Mandiri Ponorogo. Kegiatan dari “Kampoeng Sahabat” yaitu meliputi layanan kesehatan masyarakat, yakni cek kesehatan gratis, konsultasi kesehatan, sosialisasi kesehatan, dan pembagian paket gizi (Kelvin, 2022).

Kegiatan “Kampoeng Sahabat” dapat membantu para masyarakat dalam pelayanan kesehatan masyarakat serta memberi wawasan tentang hidup yang sehat. Untuk lokasi program “Kampoeng Sahabat” setiap satu bulan sekali selalu berpindah-pindah dengan tujuan agar dapat membantu dan meringankan kebutuhan masyarakat (Yatim Mandiri, 2021). Hadirnya program “Kampoeng Sahabat” untuk mempermudah masyarakat miskin

dalam akses kesehatan. Meskipun ini bukan menjadi suatu solusi akan tetapi dapat menjadi suatu program yang menstimulasi supaya masyarakat miskin dapat menjangkau fasilitas-fasilitas yang sebelumnya tidak terjangkau oleh masyarakat. Sehingga masyarakat dapat merasa terbantu dan meringankan kebutuhan masyarakat. Di mana pada pendistribusiannya yang dilakukan oleh Yatim Mandiri pada salah satu program tersebut telah disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Harapannya dari Yatim Mandiri Ponorogo dapat memberikan pelayanan kesehatan dan memberikan wawasan hidup sehat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Salim meneliti tentang Manajemen pendistribusi zakat dalam program Beasiswa Tepat Terpadu (BETTER) di Lazis Jawa Tengah Cabang Salatiga. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif (Salim, 2020). Pada penelitian lain dilakukan oleh M. Soleh Mauludin dan Ayu Wulandini Putri Pratama yang meneliti tentang analisis manajemen pendistribusian dana ZIS di Baitul Maal Hidayatullah dalam menyejahterakan masyarakat di masa pandemi COVID-19. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan teori kesejahteraan masyarakat (Mauludin & Pratama, 2021).

Pada penelitian pertama melakukan manajemen pendistribusian zakat pada program Beasiswa Tepat Terpadu (BETTER), sedangkan pada penelitian ini melakukan analisis manajemen pendistribusian dana zakat pada program “Kampoeng Sahabat” di Yatim Mandiri Ponorogo sebagai lokasi penelitian. Penelitian kedua yang dilakukan oleh M. Soleh Mauludin dan Ayu Wulandini Putri Pratama meneliti tentang analisis manajemen pendistribusian dana ZIS dalam menyejahterakan masyarakat di masa pandemi COVID-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang mekanisme pendistribusian dana zakat pada Program “Kampoeng Sahabat”.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen

Secara etimologis, manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *to manage* yang memiliki arti mengatur. Manajemen adalah proses yang untuk mengatur sesuatu yang dilakukan sekelompok atau organisasi guna untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Gesi dkk., 2019).

Manajemen secara terminologi menurut G.R. Terry, bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Berdasarkan menurut teori yang diungkapkan Terry yang disebut POAC dalam penjelasannya sebagai berikut (Miranti, 2021):

- a. Perencanaan (*Planning*), bahwa perencanaan adalah menyeleksi fakta dan menghubungkan fakta, dengan melalui uraian dan rumusan untuk mencapai Kegiatan yang diperlukan untuk hasil yang diharapkan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*), yaitu organisasi yang menentukan, kelompok dan mengatur berbagai semua kegiatan yang diperlukan dalam mencapai tujuan, lokasi personel (karyawan), dalam tentang kegiatan tersebut.
- c. Pengarahan (*Actuating*), penggerak adalah untuk melatih dan mendorong semua anggota tim agar mau dan berusaha berkoordinasi dengan perencanaan dan pengorganisasian pimpinan, dan tujuan.
- d. Pengawasan (*Controlling*), adalah upaya sistematis oleh manajemen untuk sebagai membandingkan kinerja standar, rencana, atau target yang ditentukan untuk menentukan apakah kinerja telah memenuhi standar tersebut dan sebagai mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan sebagai memastikan bahwa sumber daya manusia telah digunakan seefektif mungkin dalam aspek untuk mencapai tujuan. Tujuan pengawasan hanya untuk memeriksa apakah sebuah kegiatan yang dilakukan telah memenuhi tolak ukur yang telah ditentukan, dalam sebuah rencana.

Pendistribusian

Distribusi berasal dari kata bahasa Inggris yang artinya pembagian atau penyaluran. Secara istilah, distribusi adalah penyaluran atau pembagian barang kepada banyak orang atau ke berbagai tempat. Untuk mewujudkan dalam pendistribusian zakat yang tepat sesuai sasaran sesuai dengan syariat islam, zakat juga mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Salim, 2019). Jadi dalam pendistribusian ini merupakan suatu proses yang penting dalam sebuah lembaga zakat, karena melibatkan lembaga zakat dan juga 8 asnaf. Pada pasal 25 Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 bahwa zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam. Cara pendistribusiannya disebutkan pada pasal 26 UU No. 23 Tahun 2011, yaitu

tentang pendistribusian zakat dilakukan sesuai berdasarkan skala prioritas, dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Zakat dapat didistribusikan dengan dua model pendistribusian yaitu dengan secara langsung atau zakat konsumtif, dan pendistribusian secara tidak langsung atau zakat produktif (Afni, 2020).

Zakat

Dalam kamus *Al-ma'ani* kata zakat berasal dari *al-zakah* yang memiliki makna berkah, tumbuh, suci dan baik. Kata zakat berasal dari *al-zakah*, *al-ziyadah* yang memiliki arti tumbuh, tambah, bergerak dan berkembang. Secara istilah berarti setiap harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, berkah, baik, tumbuh dan berkembang. (Nurnasrina & Putra, 2021). Zakat adalah salah satu ibadah serta kewajiban sosial bagi orang yang memiliki harta yang berlebih atau kekayaan yang telah memenuhi batas minimal dan mencapai haul. Zakat merupakan sebagian harta yang dikeluarkan untuk golongan tertentu dan sebagai salah satu untuk mensucikan jiwa dari sifat kikir dan dosa dan dapat memberikan keberkahan serta kesejahteraan. Adapun jenis zakat ada zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan bagi seorang muslim pada waktu menjelang hari raya idul fitri pada saat bulan Ramadhan. Sedangkan zakat maal atau disebut zakat harta merupakan zakat yang wajib dikeluarkan bagi seorang muslim apabila telah mencapai haul (Hasan, 2021).

Zakat dipergunakan untuk kepentingan umum dan menanggulangi problem-problem sosial, bencana, serta untuk membantu seseorang yang memerlukannya. Zakat berfungsi sebagai mengecilkan perbedaan karena sebagian dari hartanya yang kaya untuk membantu dan menumbuhkan kehidupan ekonomi masyarakat yang miskin, sehingga keadaan ekonomi dapat diperbaiki. Zakat dapat membangun relasi yang harmonis antara kedua golongan tersebut, yang kaya dapat membantu yang miskin dan yang miskin selalu mendoakan dan ikut menjaga yang kaya (Dimiyanti, 2017).

“Kampoeng Sahabat” Yatim Mandiri

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah sebuah lembaga yang membantu masyarakat dalam pengelolaan zakat, baik perencanaannya, pelaksanaan sampai pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Keberhasilan kinerja pengelola zakat tidak hanya dilihat dari banyaknya dan zakat yang terkumpul, tetapi juga pada dampak dari pendistribusian dan

pendayagunaan zakat tersebut yaitu dapat mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial masyarakat (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012).

Program “Kampoeng Sahabat” merupakan salah satu program unggulan Yatim Mandiri Ponorogo, guna memberikan keceriaan dan gulirkan bantuan kepada adik yatim maupun warga dhuafa. “Kampoeng Sahabat” memiliki kegiatan yang meliputi layanan kesehatan masyarakat, yakni cek kesehatan gratis, konsultasi kesehatan, sosialisasi kesehatan dan pembagian paket gizi (Yatim Mandiri, 2021). Tujuan dari “Kampoeng Sahabat” membantu sesama untuk daerah yang terisolir atau daerah pelosok salah satunya memberikan paket gizi untuk anak, serta sebagai wawasan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat, serta dalam pembagian paket sembako untuk dhuafa, memberikan nonton film bareng dengan masyarakat untuk memberikan hiburan kepada masyarakat. Memberikan bazar yang murah ada paket sembako dan baju murah salah satunya memfasilitasi dhuafa untuk mendapatkan barang dengan harga yang lebih murah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis peneliti yang diambil yaitu peneliti deskriptif yang di mana peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau sosial yang ditulis bersifat naratif (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen atau alat penelitian sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data serta pelapor hasil penelitian. Lokasi yang digunakan penelitian ini akan dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo.

Peneliti menggunakan sumber data primer sekaligus data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari informan dalam memperoleh informasi tersebut diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak yang terkait Staff Yatim Mandiri Ponorogo maupun Relawan. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa profil, visi-misi Yatim Mandiri Ponorogo, catatan atau laporan yang di dapat dari arsip data jurnal atau buku lainnya (Sugiyono, 2019).

Observasi untuk mendapatkan data mengenai pendistribusian dana zakat pada program “Kampoeng Sahabat” di Yatim Mandiri Ponorogo. Dalam pengamatan dilakukan secara langsung saat pelaksanaan kegiatan pendistribusian dana zakat pada program “Kampoeng Sahabat”. Wawancara akan dilakukan dengan mengajukan

pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Pertanyaan dalam wawancara mengenai manajemen pendistribusian dana zakat pada program “Kampoeng Sahabat” di Yatim Mandiri Ponorogo. Dokumentasi merupakan sumber data berupa buku inventaris, majalah, penelitian terdahulu, foto, maupun video dengan adanya informasi yang lebih jelas dan akurat. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan berupa tulisan akan pelaksanaan pendistribusian dana zakat pada program “Kampoeng Sahabat”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yatim Mandiri Ponorogo merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat cabang Ponorogo yang memiliki banyak program. Salah satunya adalah program “Kampoeng Sahabat”, program tersebut yang menjadi alternatif dalam memudahkan masyarakat untuk melakukan cek kesehatan yang secara gratis. Suatu kegiatan akan berhasil jika manajemen telah tertata dengan baik. Lembaga Yatim Mandiri menerapkan pengelolaan distribusi berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) agar pelaksanaan pendistribusian berjalan secara terencana sehingga pendistribusian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Menurut Yuke Rahmawati, ada beberapa faktor dalam mekanisme penyaluran zakat yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan harta melalui zakat ini di antaranya *Pertama*, unsur muzakki, menjadi seorang muzakki disyaratkan untuk harus beragama Islam (Muslim). *Kedua* unsur mustahik, Al-Qur'an memberikan perhatian khusus kepada siapa zakat ini diberikan. *Ketiga* unsur maal, yaitu mengenai jenis atau macam harta kekayaan apa saja yang wajib untuk dikeluarkan zakatnya. (Ayudhia dkk., 2021).

Tujuan dari program “Kampoeng Sahabat” yaitu untuk membantu para mustahik didaerah yang pelosok. Dalam pendistribusian dana ZIS Pada program tersebut bersifat secara produktif. Seperti halnya dengan memberi paket gizi anak, wawasan hidup sehat, paket sembako, hiburan, dan juga bazar murah. Sehingga masyarakat dapat menjangkau dengan harga yang lebih murah. Adapun kriteria lokasi untuk pendistribusiannya diantaranya yaitu jauh dari lokasi kesehatan, tingkat ekonomi dan dari pihak lembaga ingin menyapa warga. Adapun untuk produk yang didistribusikan untuk anak-anak paket gizi seperti sosis, kare, susu dan kalau lomba biasanya *support* uang atau jajan. Sedangkan untuk lansia dan dhuafa sembako, seperti beras gula dan minyak, untuk UMKM berupa bentuk uang atau barang (Huda, 2022).

Berdasarkan teori dan fakta tersebut, menurut analisa peneliti manajemen pendistribusian dana zakat Yatim Mandiri Ponorogo terkait mekanisme pendistribusian pada program “Kampoeng Sahabat” sudah cukup efektif sesuai dengan teori Yuke Rahmawati. Dalam pendistribusian bahwa disebutkan mekanisme pendistribusian dapat dikatakan baik, ketika dapat memenuhi kriteria. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program “Kampoeng Sahabat” sudah dapat dikatakan efektif.

Dalam teori Terry, ada 4 Fungsi dasar manajemen adalah: (1) Perencanaan (*Planning*) adalah menetapkan beberapa tindakan mencapai tujuan yang efektif dan efisien. (2) Pengorganisasian (*Organizing*) adalah sebuah proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas berkoordinasi dengan Mencapai tujuan organisasi. (3) Pengarahan (*Actuating*) adalah tindakan, Karena tidak ada yang akan dimulai tanpanya melalui tindakan. (4) Pengawasan (*Controlling*) untuk melaksanakan Penilaian proses dan modifikasi pekerjaan sedang berlangsung. Ada beberapa fungsi manajemen yang dapat diterapkan untuk memenuhi tujuan distribusi sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Terry. Pengelolaan Penyaluran Dana Zakat Lembaga Yatim Mandiri Ponorogo terbagi menjadi empat fungsi manajemen, sebagai berikut (Mutmainna, dkk., 2019):

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Juliana, Fiqh menegaskan bahwa pengumpulan dan penyaluran zakat harus dilakukan oleh pemerintah/lembaga yang diwakili oleh amil tersebut dan bahwa pajak yang dikenakan oleh negara adalah wajib pada saat pemungutannya (Yuliasih dkk., 2021). Perencanaan kegiatan akan berjalan dengan lancar yang telah direncanakan dari pendistribusian zakat tepat pada sasaran. Setiap pelaksanaan kegiatan harus diawali dengan perencanaan yang matang, agar kegiatan dapat dikerjakan secara tepat, terarah, jelas dan tuntas. Segala sesuatu yang direncanakan sebelumnya untuk suksesnya dalam pendistribusian, baik waktu pelaksanaan, mekanisme dan lain-lain. Sehingga dalam pendistribusiannya dapat sesuai dengan tepat sasaran. Dalam pencapaian target pendistribusian Yatim Mandiri Ponorogo mengutamakan anak yatim, dhuafa dan juga lansia.

Berdasarkan teori dan fakta tersebut, menurut analisa peneliti manajemen pendistribusian dana zakat pada program “Kampoeng Sahabat” Yatim Mandiri Ponorogo terkait pendistribusian yang dilakukan secara langsung oleh pihak lembaga.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori Juliana, karena sudah melakukan pendistribusian yang secara langsung tanpa melalui perantara.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Saat melakukan pengorganisasian dalam pelaksanaan pendistribusian dana zakat dilakukan dengan cara survei lokasi untuk menentukan layak atau tidaknya untuk pendistribusian program tersebut. Selain itu pihak Yatim Mandiri bekerja sama dengan mahasiswa FIK dengan memberikan kuota 15 dan membuat konsep pelaksanaan berlangsung. Selalu melakukan koordinasi untuk pematangan konsep, sehingga dalam pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Hal tersebut juga didukung dengan adanya *memorandum of understanding* atau *MoU*.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo dalam program “Kampoeng Sahabat” staff program melakukan pengarahan kepada koordinator dan menyampaikan kepada lainnya. Melalui menjalin komunikasi yang baik dapat membantu seorang staf program mengetahui perkembangan konsep. Saling menjalin koordinasi sehingga pelaksanaan pendistribusian dana zakat pada program “Kampoeng Sahabat” dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Selain itu pendistribusiannya sudah dapat dikatakan efektif, karena lembaga Yatim Mandiri Ponorogo mampu memberikan kebutuhan masyarakat.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo sebelum melakukan pelaksanaan selalu melakukan *briefing* dalam pembagian tugas sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan secara langsung dengan mendampingi dan menyaksikan langsung dalam proses pendistribusian dana zakat dalam mencakup pelayanan kesehatan, paket sembako, bazar murah dan paket gizi anak. Selain itu dengan memberi penanggung jawab atau koordinator untuk mempermudah dalam proses pengawasan. Selain itu pihak lembaga melakukan pengawasan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi Lembaga Yatim Mandiri Ponorogo dalam melakukan perbaikan proses pendistribusian zakat pada program “Kampoeng Sahabat” ke depannya. Namun berdasarkan pengamatan peneliti ada hal yang harus diperbaiki kembali yaitu terkait pembagian Job desk yang lebih jelas lagi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendistribusian Dana Zakat dalam Program “Kampoeng Sahabat”

Setiap lembaga atau instansi akan memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Demikian juga pada program “Kampoeng Sahabat” di Yatim Mandiri Ponorogo akan mengalami beberapa hal faktor pendukung maupun merupakan salah satu kesuksesan sebuah kegiatan. Namun sebaliknya dalam sebuah keberhasilan akan ada faktor penghambatnya. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan “Kampoeng Sahabat” pada Yatim Mandiri Ponorogo yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Donasi dari para donatur dan sponsor

Faktor pendukung donasi dan sponsorship dalam kegiatan program, dengan adanya donasi juga menyukseskan dalam kegiatan program tersebut. Sehingga dalam pendistribusian program “Kampoeng Sahabat” dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut harus dipertahankan ataupun dikembangkan lagi dalam kegiatannya sehingga dapat membantu dalam mengentaskan kemiskinan.

2. Pihak desa

Pada kegiatan program “Kampoeng Sahabat” bahwa pihak desa merupakan salah satu faktor pendukung dalam menyukseskan kegiatan. Hal tersebut yang dinamakan pihak lembaga harus mencari lokasi yang sesuai dengan kriteria dan mendapat kesepakatan dengan pihak desa. Sehingga pendistribusian dapat dilakukan untuk membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

3. SDM yang berkompeten

Dalam pendistribusian dana zakat pada program “Kampoeng Sahabat” dalam bentuk pelayanan kesehatan. Karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), maka pihak Yatim Mandiri Ponorogo bekerja sama dengan Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Adanya kerja sama dengan FIK Ponorogo memberi penyuluhan kepada para mustahik dalam hidup sehat.

b. Faktor Penghambat

1. Pandemi COVID-19

Ketika berlangsung pandemi COVID-19, diterapkan pembatasan kegiatan di masyarakat, yaitu dengan adanya penerapan PPKM Darurat. Seluruh kegiatan masyarakat dibatasi, termasuk kegiatan ibadah, meskipun pada kenyataannya di Indonesia banyak ulama yang menunjukkan resistensinya dengan tetap melaksanakan ibadah di tempat ibadah publik (Aminuddin *et al.*, 2023). Pembatasan aktivitas masyarakat juga berdampak pada SDM lembaga, baik itu karyawan maupun relawan. Dalam pelaksanaan kegiatan Program “Kampoeng Sahabat” harus berdasarkan persetujuan dari pihak desa. Tidak semua pihak desa menyetujui kegiatan tersebut karena untuk menghindari penyebaran COVID-19. Ketika adanya COVID-19, maka perekrutan dalam panitia maupun dari Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) dibatasi. Hal itu maka diperlukan komunikasi karena komunikasi merupakan salah satu kunci dalam berjalannya program ini dengan baik. Untuk menambah kinerja dari Sumber Daya Manusia (SDM), perlu melakukan pertemuan sebelum melakukan kegiatan. Dalam pertemuan tersebut juga dilakukan pembahasan konsep dan kesepakatan dalam kegiatan maupun kesepakatan dari pihak desa.

2. Sulitnya Transportasi

Transportasi merupakan salah satu kendaraan yang utama untuk mencapai tujuan lokasi tersebut. Kegiatan “Kampoeng Sahabat” merupakan kegiatannya menuju daerah-daerah yang pelosok yang di mana tempat tersebut yang paling membutuhkan. Sehingga medan yang sulit untuk dilalui untuk transportasi. Adanya medan yang sulit untuk dilalui maka diperlukan komunikasi dan gotong royong. Hal tersebut dilakukan oleh pihak lembaga Yatim Mandiri Ponorogo untuk saling komunikasi dan gotong royong untuk mencapai ke tujuan lokasi kegiatan.

Solusi dari Faktor Penghambat Pendistribusian Dana Zakat dalam Program “Kampoeng Sahabat”

Dari tantangan-tantangan yang ada, maka untuk mengoptimalkan pendistribusian dana zakat pada program “Kampoeng Sahabat” Yatim, perlu adanya solusi dari faktor tersebut. Adapun solusi dari faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

a. Saling koordinasi dengan kerja sama satu tim

Dalam koordinasi merupakan hal yang penting dalam satu tim, agar tidak terjadinya miskomunikasi. Adanya saling koordinasi dengan satu tim maka pendistribusian dana zakat pada program tersebut akan berjalan dengan sesuai rencana.

b. Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten

Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki *skill* dalam bekerja dan memiliki kemampuan inovasi. Demikian pula SDM yang amanah, senantiasa menjaga kepercayaan dalam pendistribusian dana zakat pada program tersebut. Adanya COVID-19 panitia dalam pendistribusian dibatasi meskipun dengan SDM yang terbatas.

c. Selalu Berwaspada

Kegiatan “Kampoeng Sahabat” tersebut merupakan di daerah yang pelosok daerah yang pegunungan. Setiap tim harus berwaspada untuk terkait kondisi kendaraan atau transportasi yang digunakan baik dari relawan maupun dari Yatim Mandiri Ponorogo. Setiap team juga harus saling koordinasi untuk kendala yang dihadapi.

KESIMPULAN

Manajemen pendistribusian dana zakat Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo pada program “Kampoeng Sahabat” sudah cukup efektif sesuai dengan teori Yuke Rahmawati. Lembaga Yatim Mandiri Ponorogo pada program “Kampoeng Sahabat” telah menerapkan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Terry yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Fungsi perencanaan (*planning*), dalam perencanaan sudah efektif, karena sudah melakukan pendistribusian yang secara langsung tanpa melalui perantara. Fungsi pengorganisasian (*organizing*) pihak Yatim Mandiri Ponorogo sudah ada *memorandum of understanding* atau *MoU* dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Fungsi pengarahan (*actuating*), pendistribusiannya sudah dapat dikatakan efektif, karena lembaga Yatim Mandiri Ponorogo mampu memberikan kebutuhan masyarakat. Fungsi pengawasan (*controlling*), Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Ponorogo sebelum melakukan pelaksanaan selalu

melakukan *briefing* dalam pembagian tugas sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Serta melakukan pengawasan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi, sehingga dapat melakukan perbaikan untuk ke depannya.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program “Kampoeng Sahabat”, yaitu donasi dari para donatur dan *sponsorship*, pihak desa, dan juga SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkompeten. Sedangkan, faktor penghambat dalam pelaksanaan program “Kampoeng Sahabat”, yaitu dukungan-dukungan dari pihak desa yang akan ditempati yang dimana pihak desa memutuskan secara sepihak akibat pandemi COVID-19, panitia yang terbatas karena adanya COVID-19, dan sulitnya transportasi karena medan yang sulit. Adapun solusi dari faktor penghambat dalam pendistribusian dana zakat pada program “Kampoeng Sahabat”, yaitu dengan saling koordinasi dengan kerja sama satu tim, mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dan selalu berwaspada dalam berkendara.

REFERENSI

- Afiyanto, M. (2019). Analisis Manajemen Risiko Pendistribusian Dana Zakat Pada Laznas Yatim Mandiri Ponorogo. *Tesis*. IAIN Ponorogo. 2019.
- Afni, N. (2020). Manajemen Dan Pendistribusian Zakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial 1(2)*, 34-50.
- Ainiyah, A. R & Bramayudha, A. (2021). Kegiatan Pendistribusian Zakat Produktif Pemberdayaan UMKM Di LAZIZMU Kabupaten Gresik. *Journal Of Islamic Management, 1(2)*, 25-46.
- Alhamdi, M.R. (2021). Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infak Dalam Program Kesehatan Di Laznas Yatim Mandiri Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Aminuddin, L. H., Ulfah, I., Ratnawati, S. R., & Wahyudi, C. (2023). Ulama's Resistance to the Closing of Worship Places During The COVID-19 Pandemic in Indonesia. *The Qualitative Report, 28(6)*, 1801-1816.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Dimiyati. (2017). Urgensi Zakat Produktif Di Indonesia. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2(2)*, 189-204.
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen Dan Eksekutif.”*Jurnal Manajemen. 3(2)*, 51-66.
- Hasan, A. (2021). Hukum Pemanfaatan Harta Zakat, Infaq Dan Shadaqah Untuk Penanggulangan Wabah COVID-19 (Analisis Terhadap Fatwa MUI No. 23 Tahun

2020 Tentang Pemanfaatan Harta Zakat, Infaq dan Shadaqah Untuk Penanggulangan Wabah COVID-19 dan Dampaknya). *Skripsi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Huda, S. (2022). *Wawancara*.

Jaya, G. T. A. (2021). Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Program Sanggar Geneius Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kelvin, R. (2022). *Wawancara*.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2012). *Standar Operasional Prosedur Lembaga Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Mauludin, M. S. & Pratama, A.W.P. (2021). Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Shodaqoh di Baitul Maal Hidayatullah dalam Mensejahterakan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1), 139-151.

Miranti, dkk. (2021). Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Kantor Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *Praja*, 9(2), 93-104.

Mutmainna, Muhammadiyah, Haerana. (2019). Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 227-243.

Nurnasrina. P. A. (2021). *Penguatan Bank Syariah Sebagai Amil Zakat*. Yogyakarta: Kalimedia.

Oktaviani, S. A. (2019). Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Pada Program Sukses Berkah Preneur (UKM Tangguh) Di Daarut Tauhiid Peduli Cabang Semarang. *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang.

Perawati. (2021). Manajemen Pendistribusian Zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu Dalam Mendukung Program Bengkulu Taqwa. *Skripsi*. IAIN Bengkulu.

Salim, N. (2019). Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Program Beasiswa Tepat Terpadu (BETTER) Di Lazis Jawa Tengah Cabang Salatiga Tahun 2019. *Skripsi*. IAIN Salatiga.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yatim Mandiri, (2021). "Kampoeng Sahabat" di Desa Temon Ponorogo. Diakses pada tanggal 8 Desember 2021 dari <https://www.yatimmandiri.org/read/kampoeng-sahabat-di-desa-temon-ponorogo>.

Yuliasih, A., Juliana & Rosida, R. (2021). Zakat Core Principle (ZCP) Poin 10 Disbursement Management Dalam Mengukur Efektivitas Pendiatribusian Zakat Pada Program Kerja Baznas. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(1), 116-126.